

PENGARUH EFISIENSI, EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PAJAK BUMI DAN BANGUNAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 2019-2023

Erika Widya Suyana¹, Desy Nur Pratiwi², Sri Laksmi Pardanawati³

erikaoppoa@gmail.com¹, desynurpratiwi362@gmail.com², laksmi.stie.aas@gmail.com³

Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efisiensi, efektivitas, dan kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Karanganyar tahun 2019-2023. Jenis penelitian Kuantitatif menggunakan data sekunder dengan menggunakan Laporan Realisasi Anggaran. Populasi penelitian yaitu 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Karanganyar dengan pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh dan menghasilkan 85 data Laporan Realisasi Anggaran. Teknik analisis data menggunakan Analisis Deskriptif. Uji Asumsi Klasik menggunakan Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi dan Uji Heterokedastisitas. Pengujian Hipotesis menggunakan Analisis Regresi Linier Bergand, Uji Kelayakan Model (Uji F), Uji t dan Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Efisiensi, Efektivitas, dan Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar.

Kata Kunci: Efisiensi, Efektivitas, Kontribusi, Pajak Bumi Dan Bangunan, Pendapatan Asli Daerah.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of efficiency, effectiveness, and contribution of Land and Building Tax on Local Revenue in Karanganyar Regency in 2019-2023. The type of quantitative research uses secondary data using the Budget Realization Report. The population of the study was 17 sub-districts in Karanganyar Regency with sampling using saturated sampling techniques and producing 85 Budget Realization Report data. The data analysis technique used Descriptive Analysis. The Classical Assumption Test used the Normality Test, Multicollinearity Test, Autocorrelation Test and Heteroscedasticity Test. Hypothesis testing used Bergand Linear Regression Analysis, Model Feasibility Test (F Test), t Test and Determination Coefficient Test (Adjusted R Square). The results showed that the influence of Efficiency, Effectiveness, and Contribution of Land and Building Tax had a significant effect on Local Revenue in Karanganyar Regency.

Keywords: Efficiency, Effectiveness, Contribution, Land And Building Tax, Local Original Income.

PENDAHULUAN

Negara Republik Indonesia merupakan negara yang menganut asas desentralisasi yaitu pemberian kekuasaan kepada daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah. Penyelenggaraan otonomi daerah dilaksanakan dengan memberikan otonomi seluas-luasnya dan secara proporsional kepada daerah yang diwujudkan dengan adanya pengaturan, pembagian, dan pemanfaatan sumber daya nasional yang berkeadilan serta adanya perimbangan keuangan antara pusat dan daerah.

Dengan otonomi daerah, harapan kesejahteraan masyarakat akan sangat bergantung pada pemerintah daerah, sehingga pemerintah daerah harus menggali sumber pendapatan daerahnya sendiri semaksimal mungkin karena Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan otonomi daerah. Pendapatan asli daerah sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 adalah pendapatan daerah yang berasal dari pajak, dan pendapatan kompensasi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah terpisah dan pendapatan asli

daerah lainnya yang sah.

Semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah maka semakin tinggi pula kemampuan pemerintah daerah untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Hal

ini berarti membuktikan bahwa pemerintah daerah telah berhasil melaksanakan otonomi daerah. Sebaliknya jika Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh pemerintah daerah semakin rendah atau berkurang, maka pelaksanaan otonomi daerah tidak maksimal.

Salah satu jenis pajak daerah adalah pajak Bumi dan Bangunan yang merupakan pajak atas tanah dan bangunan. Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan adalah pajak atas bumi dan/atau bangunan yang dimiliki, dikuasai, dan/atau dimanfaatkan oleh orang pribadi atau Badan, kecuali kawasan yang digunakan untuk kegiatan usaha perkebunan, perhutanan, dan pertambangan (UU NO. 28 Tahun 2009).

Efisiensi adalah kemampuan untuk mendapatkan hal-hal yang dilakukan dengan benar atau hubungan antara masukan dan keluaran yang bertujuan untuk meminimalisasi sumber-sumber biaya. Efektivitas perpajakan daerah merupakan penilaian terhadap kinerja penerimaan pajak daerah yang digarap oleh Badan Keuangan Daerah (BKD) selama tahun pajak, efektif atau tidaknya berasal dari perolehan pajak daerah dan persentase penerimaan pajak daerah. Untuk penerimaan pajak yang dihasilkan dapat dilihat dari target yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah. Sedangkan kontribusi pajak daerah merupakan hasil perbandingan antara penerimaan pajak dengan total pendapatan asli daerah pada tahun pajak.

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu daerah yang cukup luas yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Dengan wilayah yang luas, pemasukan yang akan diperoleh dari pajak yang berhubungan dengan tanah dan bangunan sangat potensial guna menambah pendapatan daerah. Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan untuk wilayah Kabupaten Karanganyar adalah sebanyak 17 kecamatan. Pemerintah kabupaten Karanganyar mengajak seluruh masyarakat untuk menunaikan kewajibannya dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan guna meningkatkan pembangunan daerah.

Namun, berbeda dengan kepala daerah yang lain kepala daerah kabupaten Karanganyar memberikan program terbaru yaitu membebaskan Pajak Bumi dan Bangunan bagi warga miskin yang rencananya akan dimulai tahun 2025 ini. Hal ini dilakukan sebagai wujud kepedulian Pemerintah Kabupaten yang bertujuan untuk membantu meringankan beban ekonomi masyarakat yang tidak mampu.

Dalam menyelenggarakan Pajak Bumi dan Bangunan Pemerintah Daerah melalui Badan Keuangan Daerah (BKD) melakukan kegiatan untuk meningkatkan efektivitas atau mengoptimalkan potensi yang ada serta mengupayakan agar efektivitas setara, sesuai dengan ketentuan dan perhitungan pemerintah mengenai efektivitas tersebut. Agar terjadi peningkatan PBB perlu dilakukan upaya efektivitas dan efisiensi penerimaan PBB. Salah satunya lewat subjek dan objek pendapatan daerah, agar mampu meningkatkan produktivitas Pendapatan Asli Daerah. Badan Keuangan Daerah (BKD) Karanganyar melakukan pemutakhiran data PBB secara rutin untuk memastikan data yang akurat, sehingga pendapatan dari PBB dapat meningkat. Pemutakhiran data ini juga melibatkan sosialisasi kepada kepala desa dan petugas pemungut pajak

Penerimaan PBB-P2 merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang potensial di Kabupaten Karanganyar, sehingga pemerintah Kabupaten Karanganyar menetapkan target untuk penerimaan PBB-P2 setiap tahunnya. Dikutip dari berita online bahwa pada tahun 2023 pemerintah Kabupaten Karanganyar dalam capaian target PBB-P2 melampaui target dari Rp. 27.000.000.000,- terealisasi Rp.

28.411.499.559,- atau sebesar 105,22 %. Namun, berbeda dengan tahun 2024 Penjabat Bupati Karanganyar, Bapak Timotius Suryadi menyampaikan bahwa hingga tanggal 31 Mei 2024 pendapatan daerah Kabupaten Karanganyar masih rendah baru tercapai 27,6 % dari total target Rp 2.300.000.000,-. Oleh karena itu, pemerintah memiliki pengaruh yang besar terhadap efektivitas pemungutan pajak di Kabupaten Karanganyar untuk menertibkan wajib pajak dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan, agar target yang ditetapkan oleh pemerintah setiap tahunnya dapat terealisasi dengan baik.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas mengenai tingkat efisiensi, efektivitas dan kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan. Diantaranya adalah (Sundari, 2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Kontribusi Pajak Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah pada kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2012-2016. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Titi, 2024) menyatakan bahwa secara parsial Efektivitas dan Kontribusi Pajak Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Secara simultan Efektivitas dan Kontribusi Pajak Daerah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Haisoo, 2023) menyatakan bahwa secara parsial kontribusi Wajib Pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah dan hasil pengujian parsial selanjutnya menunjukkan penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Bandung Utara.

Berdasarkan uraian di atas untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Pajak Bumi dan Bangunan, serta pengaruhnya terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Karanganyar dapat diambil judul “Pengaruh Efisiensi, Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Bumi Dan Bangunan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2019-2023”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah kaidah ilmiah kongkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Nurhafiani, 2020). Pendekatan kuantitatif adalah pengujian yang dilakukan dengan mengukur variabel penelitian dengan menggunakan data numerik (nilai numerik) dan mengolahnya secara statistik (Dora, 2022). Analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik yang mengolah data angka menjadi informasi yang disajikan dalam bentuk tabel maupun grafik. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk catatan, bukti, atau laporan historis, majalah, artikel yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Nurhafiani, 2020). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Karanganyar

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu kabupaten yang terletak di ujung timur provinsi Jawa Tengah, berbatasan dengan provinsi Jawa Timur. Kabupaten Karanganyar didirikan sebelum proklamasi kemerdekaan Indonesia tepatnya pada tanggal 18 November 1917. Ibu kota Kabupaten Karanganyar terletak di Kecamatan

Karanganyar yang berjarak sekitar 15km dari kota Surakarta. Luas wilayahnya mencapai 775,44 km² yang terdiri dari 17 kecamatan dengan Jumlah penduduk pada akhir tahun 2023 mencapai 950.783 jiwa.

Bagian barat Kabupaten Karanganyar merupakan dataran rendah, yaitu lembah Bengawan Solo yang mengalir menuju ke utara. Sedangkan bagian timur berupa pegunungan, yaitu Gunung Lawu. Sebagian besar wilayah timur masih tertutup hutan atau perkebunan. Adapun beberapa wilayah yang berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar, yaitu:

- a. Utara : Kabupaten Sragen
- b. Timur : Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ngawi
- c. Selatan : Kabupaten Wonogiri
- d. Barat : Kabupaten Boyolali, Sukoharjo, dan Surakarta

Kabupaten Karanganyar memiliki berbagai potensi yang signifikan, mulai dari sektor pertanian, perkebunan, pariwisata, dan industri. Di sektor pertanian, Kabupaten Karanganyar memiliki banyak tanaman penghasil pangan, seperti padi, jagung, ubi jalar, dan kacang tanah. Selain itu, di wilayah pegunungan yang terletak di ujung timur Kabupaten Karanganyar banyak ditemukan hasil pertanian lainnya seperti, buah-buahan, sayuran, tanaman hias, jahe, kunyit, temulawak, empon-empon atau yang sering disebut dengan tanaman obat.

Meskipun tidak banyak, Kabupaten Karanganyar juga memiliki hasil perkebunan, seperti teh, cengkeh, kelapa, dan karet. Di sektor pariwisata Kabupaten Karanganyar memiliki potensi yang cukup besar, diantaranya terdapat objek wisata alam, seperti air terjun, telaga dan puncak Lawu yang terletak di kecamatan Tawangmangu. Ada pula situs cagar budaya yang ditemukan di Kabupaten Karanganyar yaitu berbentuk candi, candi yang merupakan sejarah peninggalan kuno menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung ke Karanganyar.

Selain itu, terdapat pula wisata petualangan, seperti tracking gunung Lawu dan outbond. Adapun wisata religi yang dapat dijumpai di Kabupaten Karanganyar, seperti pura dan ziarah makam para pemimpin terdahulu. Sedangkan untuk sektor industri, Kabupaten Karanganyar juga memiliki banyak potensi, seperti industri konstruksi, industri tekstil, industri makanan, dan industri kimia. Besarnya potensi daerah yang dimiliki oleh Kabupaten Karanganyar, hal ini menjadi perhatian bagi pemerintah Kabupaten untuk selalu menjaga dan meningkatkan hasil daerah dengan memanfaatkan potensi-potensi tersebut secara bijaksana dan berkelanjutan untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dan kesejahteraan bagi masyarakat.

2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Deskriptif memberikan gambaran tentang suatu data yang di dalamnya terdapat nilai rata-rata (mean), standart deviasi, maksimum, dan minimum. Sebelum dilakukan pengujian data secara statistik dengan lebih dahulu dilakukan pendeskripsian terhadap variabel penelitian. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran tentang masing-masing variabel yang akan diteliti.

Data penelitian ini dideskripsikan selama periode penelitian yaitu lima tahun (2019 - 2023). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) yaitu Pendapatan asli Daerah, sedangkan yang menjadi variabel bebas adalah Efisiensi (X1), Efektivitas (X2), dan Kontribusi (X3).

Berikut adalah hasil analisis deskriptif penelitian dari data yang diolah:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Efisiensi (X1)	85	8	43	26,36	10,332
Efektivitas (X2)	85	74	148	105,12	12,004
Kontribusi (X3)	85	3	17	7,66	3,634
PAD (Y)	85	80	147	111,29	10,569

Sumber: Output SPSS 23 yang diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1, diperoleh distribusi data sebagai berikut:

a. Efisiensi (X1)

Dari hasil uji tersebut diketahui bahwa variabel Efisiensi memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 26,36 dengan nilai terendah (minimum) dan nilai tertinggi (maximum) masing-masing sebesar 8 dan 43, serta nilai standard deviasi yaitu 10,332.

b. Efektivitas (X2)

Dari hasil uji tersebut diketahui bahwa variabel Efektivitas memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 105,12 dengan nilai terendah (minimum) dan nilai tertinggi (maximum) masing-masing sebesar 74 dan 148, serta nilai standard deviasi yaitu 12,004.

c. Kontribusi (X3)

Dari hasil uji tersebut diketahui bahwa variabel Kontribusi memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 7,66 dengan nilai terendah (minimum) dan nilai tertinggi (maximum) masing-masing sebesar 3 dan 17, serta nilai standard deviasi yaitu 3,634.

d. Pendapatan Asli Daerah (Y)

Dari hasil uji tersebut diketahui bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 111,29 dengan nilai terendah (minimum) dan nilai tertinggi (maximum) masing-masing sebesar 80 dan 147, serta nilai standard deviasi yaitu 10,569.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki residual berdistribusi normal. Distribusi akan dinyatakan normal apabila nilai residual lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$).

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

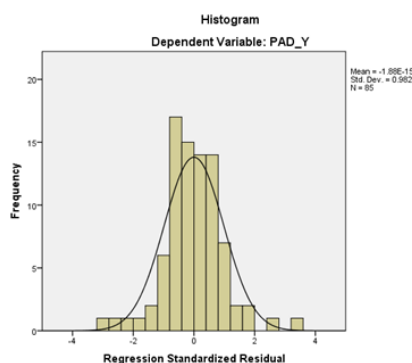
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

Asymp. Sig. (2-tailed)	0,081
------------------------	-------

Sumber: Output SPSS 23 yang diolah (2025)

Metode uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan Histogram. Berdasarkan hasil Uji Normalitas pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,081 dimana nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,081 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.



Gambar 1

Hasil Uji Normalitas Histogram

Sumber: output SPSS 23 yang diolah (2025)

Hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik histogram dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, dikarenakan grafik histogram mengikuti pola kurva yang ada.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Berikut tabel hasil uji multikolinearitas:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Efisiensi PBB	0,925	1,081
Efektivitas PBB	0,972	1,029
Kontribusi PBB	0,917	1,091

Sumber: Output SPSS 23 yang diolah (2025)

Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai value inflation factor (VIF) lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. Berdasarkan hasil tabel 3 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu Efisiensi, Efektivitas, dan Kontribusi memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 ($> 0,10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 0,10 ($< 0,10$) maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya. Penelitian ini menggunakan pengujian Durbin Watson. Dengan anggapan bahwa jika $d_U < d < 4 - d_U$, maka tidak terjadi autokorelasi atau bebas dari autokorelasi.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,496	0,246	0,208	9,440	2,029

Sumber: Output SPSS 23 yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4 berikut adalah hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson:

$n = 85$

$d = 2,029$

$dU = 1,7210$ (diperoleh dari tabel durbin watson)

$4 - dU = 4 - 1,7210 = 2,279$

Hasil = $dU < d < 4 - dU$

$= 1,7210 < 2,029 < 2,279$

Syarat tidak terjadi autokorelasi adalah $dU < d < 4$. Menunjukkan bahwa $1,7210 < 2,029 < 2,279$. Maka hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi atau bebas dari autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan dengan meregresikan variable-variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Cara pengujiannya menggunakan Uji Glejser. Pengambilan keputusan untuk menentukan uji heteroskedastisitas berdasarkan Uji Glejser adalah jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig
Efisiensi	0,099
Efektivitas	0,209
Kontribusi	0,543

Sumber: Output SPSS 23 yang diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji dari tabel 5 menunjukkan bahwa variabel independen Efisiensi, Efektivitas, dan Kontribusi masing-masing mempunyai nilai signifikan 0.099, 0.209, dan 0,543 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi Heterokedastisitas.

4. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linear Berganda hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) dengan variabel dependen (Y).

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	126,843	3,052
Efisiensi PBB	-0,078	0,030
Efektivitas PBB	-0,096	0,028
Kontribusi PBB	-0,446	0,055

Sumber: Output SPSS 23 yang diolah (2025)

Dari hasil Uji Regresi Linier Berganda pada tabel 6 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 126,843 - 0,078 X_1 - 0,096 X_2 - 0,446 X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Konstanta = 126,843

Artinya jika nilai semua variabel bebas 0, maka variabel Pendapatan Asli Daerah akan mengalami kenaikan sebesar 126,843 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap, begitu sebaliknya jika nilai semua variabel bebas tidak 0, maka variabel Pendapatan Asli Daerah akan mengalami penurunan sebesar 126,843.

2) Koefisien Efisiensi Pajak Bumi dan Bangunan (X_1) = -0,078

Artinya jika variabel Efisiensi bertambah 1 satuan, maka menyebabkan

Pendapatan Asli Daerah turun sebesar 0,078 dengan anggapan variabel bebas lain tetap, begitupun sebaliknya.

3) Koefisien Efektivitas Pajak Bumi dan Bangunan (X_2) = -0,096

Artinya jika variabel Efektivitas bertambah 1 satuan, maka menyebabkan Pendapatan Asli Daerah turun sebesar 0,096 dengan anggapan variabel bebas lain tetap, begitupun sebaliknya.

4) Koefisien Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan (X_3) = -0,446

Artinya jika variabel Kontribusi bertambah 1 satuan, maka menyebabkan Pendapatan Asli Daerah turun sebesar 0,446 dengan anggapan variabel bebas lain tetap, begitupun sebaliknya.

b. Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Mardiatmoko, 2020). Berikut tabel hasil Uji F (Kelayakan Model):

Tabel 7

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F hitung	F tabel	Sig.
1 Regression	1007,522	3	335,841	34,534	2,717	0,000
Residual	787,722	81	9,725			
Total	1795,243	84				

Sumber: Output SPSS 23 yang diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji F (Kelayakan Model) pada tabel 7 diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Sedangkan nilai F hitung sebesar 34,534 dan F tabel sebesar 2,717. Maka nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($34,534 > 2,717$) dan nilai Sig. $0,000 < \alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji pada penelitian ini menunjukkan variabel Efisiensi, Efektivitas, dan Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan layak untuk diuji.

c. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial (uji t) dilakukan untuk menentukan apakah variabel Efisiensi, Efektivitas, dan Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah secara parsial yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t hitung	t tabel	Sig	Keterangan
Efisiensi PBB	-2,566	1,663	0,012	Berpengaruh
Efektivitas PBB	-3,370	1,663	0,001	Berpengaruh
Kontribusi PBB	-8,060	1,663	0,000	Berpengaruh

Sumber: Output SPSS 23 yang diolah (2025)

Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji t) pada tabel 8 maka diperoleh:

- 1) Nilai signifikan variabel Efisiensi Pajak Bumi dan Bangunan sebesar 0,012, nilai t hitung sebesar -2,566 dan nilai t tabel sebesar 1,663. Dapat diartikan bahwa jika $\text{sig } t < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel independen terbukti berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Efisiensi Pajak Bumi dan Bangunan berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah.
- 2) Nilai signifikan variabel Efektivitas Pajak Bumi dan Bangunan sebesar 0,001, nilai t

hitung sebesar -3,370 dan nilai t tabel sebesar 1,663. Dapat diartikan bahwa jika $\text{sig } t < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel independen terbukti berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Efektivitas Pajak Bumi dan Bangunan berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah.

- 3) Nilai signifikan variabel Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan sebesar 0,000, nilai t hitung sebesar -8,060 dan nilai t tabel sebesar 1,663. Dapat diartikan bahwa jika $\text{sig } t < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel independen terbukti berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah.

d. Uji Koefisien Determinasi R^2 (Adjusted R Square)

Uji Koefisien Determinasi R^2 (Adjusted R Square) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai yang terdapat untuk uji koefisien determinasi yaitu nol dan satu. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar proporsi perubahan dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas dalam model. Sebaliknya, apabila nilai R^2 rendah, hal ini menunjukkan bahwa model kurang mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat.

Berikut tabel hasil Uji Koefisien Determinasi:

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,749	0,561	0,545	3,11849

Sumber: Output SPSS 23 yang diolah (2025)

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi pada tabel 9, nilai Adjust R Square diperoleh sebesar 0,545 yang menunjukkan bahwa besarnya penerimaan Pendapatan Asli Daerah dipengaruhi oleh kemampuan variabel Efisiensi, Efektivitas, dan Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan sebesar 54,5 % sedangkan sisanya 45,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Syarat Koefisien Determinasi adalah berkisar dari 0 sampai dengan 1 ($0 < \text{Adjust R square} < 1$) yang artinya variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari hasil Uji Determinasi diperoleh nilai $0 < 0,545 < 1$, artinya variabel Efisiensi, Efektivitas, dan Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

B. Pembahasan Penelitian

Berikut ini adalah hasil pembahasan mengenai pengaruh Efisiensi, Efektivitas, Kontribusi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan terhadap Pendapatan Asli Daerah:

1. Pengaruh Efisiensi Pajak Bumi dan Bangunan

Berdasarkan pada hasil perhitungan pengujian Uji t diketahui bahwa hipotesis pertama (H_1) memperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,012, nilai t hitung sebesar -2,566 dan nilai t tabel sebesar 1,663. Dapat diartikan bahwa jika $\text{sig } t < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a . Artinya Efisiensi Pajak Bumi dan Bangunan berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar. Ini menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Karanganyar berhasil dalam mengoptimalkan penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan, dengan meminimalisir biaya yang dikeluarkan.

Pemerintah Daerah dalam melakukan pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan

memerlukan biaya untuk merealisasikan target yang telah ditetapkan seperti biaya pada saat pemungutan atau penagihan yang diberikan kepada tim pemungut pajak. Hal ini berkaitan dengan realisasi pendapatan yang akan berpengaruh terhadap pendapatan daerah. Ketika biaya pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan yang dikeluarkan semakin rendah menunjukkan bahwa pengelolaan Pajak Bumi dan Bangunan semakin efisien, sehingga Pendapatan Asli Daerah akan cenderung meningkat. Begitupun sebaliknya, jika biaya pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan yang dikeluarkan semakin tinggi menunjukkan bahwa pengelolaan Pajak Bumi dan Bangunan semakin tidak efisien, sehingga Pendapatan Asli Daerah akan cenderung menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhaliq, 2023) yang menyatakan bahwa pengaruh efisiensi terhadap PAD juga signifikan dengan pengaruh positif untuk efisiensi.

2. Pengaruh Efektivitas Pajak Bumi dan Bangunan

Berdasarkan pada hasil perhitungan pengujian Uji t diketahui bahwa hipotesis kedua (H2) memperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001, nilai t hitung sebesar -3.370 dan nilai t tabel sebesar 1,663. Dapat diartikan bahwa jika $\text{sig } t < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adalah Efektivitas Pajak Bumi dan Bangunan berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Karanganyar.

Suatu organisasi dinilai berhasil dapat dinilai dari ketercapaian tujuan yang dikehendaki. Dalam hal ini adalah ketercapaian dalam merealisasikan penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan sesuai dengan target atau ketentuan yang telah dibuat. Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar pada tahun 2019-2023 mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini menandakan bahwa efektivitas Pajak Bumi dan Bangunan sangat penting untuk diperhatikan dalam pengelolaan keuangan daerah. Jika penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan dapat tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan, hal ini menunjukkan bahwa penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan sudah efektif, yang berarti Pendapatan Asli Daerah akan cenderung meningkat. Begitupun sebaliknya, jika penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan belum mencapai target yang telah ditetapkan, hal ini menunjukkan bahwa penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan belum efektif, yang berarti tidak terdapat peningkatan pada Pendapatan Asli Daerah. Dengan mengetahui besarnya tingkat efektivitas, dapat menjadi salah satu pertimbangan evaluasi Pemerintah Daerah dalam merealisasikan penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan ditahun mendatang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan, 2018) yang menyatakan bahwa efektivitas pajak daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan nilai $\text{sig. } 0,000 < 0,05$.

3. Pengaruh Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan

Berdasarkan pada hasil perhitungan pengujian Uji t diketahui bahwa hipotesis ketiga (H3) memperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000, nilai t hitung sebesar -8,060 dan nilai t tabel sebesar 1,663. Dapat diartikan bahwa jika $\text{sig } t < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adalah Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Karanganyar.

Di Kabupaten Karanganyar Pajak Bumi dan Bangunan merupakan salah satu sumber pendapatan yang signifikan. Adanya tambahan pendapatan dari sektor pajak daerah yaitu Pajak Bumi dan Bangunan, hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang masuk dalam Pendapatan Asli Daerah akan turut bertambah. Semakin tinggi nilai pendapatan dari Pajak Bumi dan Bangunan maka semakin tinggi pula Pendapatan Asli

Daerah yang diperoleh, hal ini menunjukkan bahwa Pajak Bumi dan Bangunan memiliki tingkat kontribusi yang tinggi. Begitupun sebaliknya, jika nilai pendapatan dari Pajak Bumi dan Bangunan semakin rendah maka semakin turun pula Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh, hal ini menunjukkan bahwa Pajak Bumi dan Bangunan memiliki tingkat kontribusi yang rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhafiani, 2020) yang menyatakan bahwa kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan dan kontribusi pajak penerangan jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan pada uraian terkait Pengaruh Efisiensi, Efektivitas, dan Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan terhadap Pendapatan Asli Daerah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat efisiensi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Artinya, ketika efisiensi mengalami peningkatan, penerimaan Pendapatan Asli Daerah akan turut meningkat. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah yaitu memanfaatkan sistem administrasi dengan teknologi yang canggih untuk menekan biaya pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan supaya tidak bertambah. Sehingga diharapkan efisiensi pajak daerah akan meningkat setiap tahunnya.
2. Tingkat efektivitas Pajak Bumi dan Bangunan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
Efektivitas sangat penting untuk diperhatikan dalam pengelolaan keuangan daerah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Artinya, ketika target Pajak Bumi dan Bangunan yang ditetapkan oleh pemerintah dapat terealisasi dengan baik, maka efektivitas akan meningkat, Pendapatan Asli Daerah juga cenderung akan meningkat.
3. Tingkat kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah
Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Penurunan kontribusi terjadi karena adanya beberapa objek Pajak Bumi dan Bangunan yang belum menjadi target penerimaan, sehingga penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan belum maksimal. Hal ini sangat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah, karena ketika kontribusi naik maka Pendapatan Daerah akan turut meningkat.

B. Keterbatasan Penelitian

Merujuk pada uraian sebelumnya, terdapat batasan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini hanya mengacu pada data sekunder yang diterima oleh peneliti dari Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar, sehingga memungkinkan kurangnya informasi terkait target dan penerimaan di Kabupaten Karanganyar.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tercermin dari nilai Adjusted R Square sebesar 54,5 %, maka belum bisa dikatakan sangat baik. Oleh karena itu, masih ada variabel independen tambahan yang mungkin mempengaruhi tingkat Pendapatan Asli Daerah.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas maka dapat diberikan saran-

saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode tambahan seperti metode wawancara agar informasi yang diperoleh lebih luas dan jelas.
2. Pada penelitian selanjutnya, disarankan untuk menyertakan tambahan variabel independen guna memperkaya analisis selain yang sudah digunakan, mengingat penelitian ini mengungkap adanya faktor lain yang turut memengaruhi penerimaan Pendapatan Asli Daerah, seperti kepatuhan wajib pajak dan sanksi perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyandi, S. A. (2023). Pengaruh Efektivitas PBB, Kontribusi Penerimaan PBB, Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(12).
- Dora, D. E. (2022). Pengaruh Efektivitas dan Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan terhadap Efektivitas Pendapatan Asli Daerah. *Bandung*, 2(1), 784–789. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.2146>
- Gunawan, E. (2018). Pengaruh Efektivitas Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi*, 2(1), 1–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.35870/emt.v2i1.52>
- Haisoo, K. A. (2023). Pengaruh Kontribusi Wajib Pajak dan Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Bandung Utara (Studi Kasus Pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah UPT Kota Bandung Utara Tahun 2017 - 2021). <https://repository.widyatama.ac.id/handle/123456789/107581>
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Margareth, V. S. (2022). Pengaruh Efisiensi, Efektivitas, dan Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Batu Bara Tahun 2016-2021. In *Pengaruh Efisiensi Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi*. <https://repository.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/18974>
- Mestina Ndruru. (2022). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pemungutan Pajak Bumi Dan Bangunan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 295–302.
- Nurhafiani. (2020). Pengaruh Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Penerangan Jalan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Studi Kasus Di Kabupaten Pasaman Barat (Vol. 2507, Issue February). <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/9470>
- Nurhaliq, P. A. (2023). Analisis Pengaruh Efektifitas dan Efisiensi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sanggau Dengan Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan Sebagai Variabel Mediasi. *Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 11(03), 162–174. <https://doi.org/10.26418/ejme.v10i01.62784>
- Nurrezivanka Rudiana, V. (2022). Pengaruh Efektivitas dan Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan Terhadap Efektivitas Pendapatan Asli Daerah. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1), 784–789. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.2146>
- Prabowo, F. D. (2019). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Tarif Pajak, Kepercayaan Kepada Otoritas Pajak, Kemanfaatan NPWP, Dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. <http://dspace.uii.ac.id/123456789/18346>
- Setiawati, N. (2021). Analisis Efisiensi Dan Efektifitas Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan (PBB-P2) dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Batang Hari. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1002–1010. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1697>
- Shafira, M. R. (2022). Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan (Pbb) Terhadap Pendapatan Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2017-2021 (Vol. 2021).

<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/45372/19312123.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

Sundari, R. (2016). Pengaruh Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Kota di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Akuntansi TH VIII No 1 Tahun 2016*, 8(1), 1-10. <https://ejurnal.ulbi.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/374>

Titi, N. (2024). Pengaruh Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Kasus Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2020-2023). <http://repository.nusaputra.ac.id/id/eprint/1085%0A>